

PENERAPAN PEMBELAJARAN CALISTUNG PADA ANAK-ANAK DI DUSUN XII DESA KLAMBIR LIMA KEBUN

Ayu Iga Ardini¹, Yusnadi², Muhammad Takwin Macmud³

Email : ardiniayuiga@gmail.com

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate, Deli Serdang , Indonesia

Abstrak

Kurangnya komunikasi antara anak dan orangtua yang mengakibatkan anaknya tidak adanya keinginan anak belajar dengan orangtuanya. Pentingnya membaca dan mengenal huruf serta angka untuk anak-anak mengakibatkan banyaknya orangtua yang memaksakan anaknya belajar tanpa memperhatikan proses pembelajaran seperti apa yang diinginkan oleh anaknya. . Oleh karena itu dalam penelitian ini akan melakukan penerapan pembelajaran calistung untuk anak-anak dengan pembelajaran yang menarik perhatian mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan perkembangan awal perkembangan akhir. Dari hasil penelitian ini maka metode pembelajaran calistung yang diajarkan kepada anak-anak di Dusun XII Pasar II Desa Klambir Lima Kebun cukup efektif dibuktikan dengan tanggapan orangtuanya yang positif. Mengingat pentingnya calistung, proses belajar tidak harus selalu diserahkan kepada para guru di sekolah semata. Peran orang tua dirumah sangat dibutuhkan demi keberhasilan buah hati dalam proses pembelajaran. Orang tua bisa mencetak anaknya sesuai impiannya dan menjadi kebanggaan bagi diri dan bangsanya.

Kata kunci : Membaca, calistung, orangtua, anak

APPLICATION OF CALISTUNG LEARNING TO CHILDREN IN DUSUN XII KLAMBIR LIMA KEBUN VILLAGE

Abstract

Lack of communication between children and parents causes their children to have no desire for children to study with their parents. The importance of reading and knowing letters and numbers for children causes many parents to encourage their children to learn without paying attention to what kind of learning process their children want. . Therefore, in this study, we will apply calistung learning to children with learning that interests them. The method used in this study is a qualitative research method with data collection techniques used are interviews and early development and late development. From the results of this study, the calistung learning method taught to children in Hamlet XII Pasar II, Klambir Lima Kebun Village is quite effective, as evidenced by the positive responses of their parents. Given the importance of calistung, the learning process should not always be left to the teachers at school alone. The role of parents at home is needed for the success of the baby in the learning process. Parents can print their children according to their dreams and become pride for themselves and their nation.

Keywords: Reading, calistung, parents, children

PENDAHULUAN

Huruf abjad penting dipelajari sebagai tahap awal untuk mempelajari cara berkomunikasi serta membaca. Mengetahui jenis huruf abjad merupakan keterampilan utama yang harus dipelajari dalam tahun-tahun awal pembelajaran anak-anak. Pengenalan huruf abjad dapat diawali dengan memberikan pemahaman tentang nama setiap abjad, lalu bentuk huruf besar dan kecil, serta huruf dalam urutan yang acak dan penyebutan suara untuk masing-masing huruf abjad (Amir, 2019).

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena itu, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia khususnya untuk anak-anak yang baru mengenal huruf.

Keterampilan menjadi sarana untuk menangkap informasi yang ada di tulisan. Keterampilan ini disebut sebagai keterampilan berbahasa reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru (Maurina, 2018). Semua yang diperoleh dari kegiatan membaca akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Nasir (2018) menjelaskan bahwa penguasaan calistung dijadikan sebagai patokan untuk sekolah-sekolah SD/MI di Indonesia. Calon siswa yang dapat menguasai Calistung dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dengan baik, maka berkesempatan untuk masuk pada sekolah SD/MI favorit. Hal inilah yang menjadikan

beberapa sekolah TK/RA sudah memberlakukan calistung sejak dini pada kurikulum pembelajaran mereka. Membaca dan menulis bagi anak-anak akan mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya dan dengan berhitung anak-anak akan lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir, terutama memaksimalkan fungsi belahan otak kirinya.

Saat ini di Dusun XII Pasar II Klambir Lima Kebun anak-anak yang sudah duduk dibangku SD/MI masih sangat susah mengenal huruf dan membaca, hal ini ada beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya komunikasi antara anak dan orangtua yang mengakibatkan anaknya tidak adanya keinginan anak belajar dengan orangtuanya.

Pentingnya membaca dan mengenal huruf serta angka untuk anak-anak mengakibatkan banyaknya orangtua yang memaksakan anaknya belajar tanpa memperhatikan proses pembelajaran seperti apa yang diinginkan oleh anaknya. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan melakukan penerapan pembelajaran Calistung untuk anak-anak dengan pembelajaran yang menarik perhatian mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan melakukan tes untuk melihat perkembangan awal dan akhir dari anak yang diajarkan. Wawancara yang dilakukan kepada orang tua dari anak-anak di desa Dusun XII yang tidak mengenal huruf serta tidak bisa berhitung, dengan rata-rata usia mereka diatas 6 tahun. Analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan penelitian deskriptif

kualitatif sehingga lebih mendalam dan juga transparan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dusun XII Pasar II Klambir Lima Kebun berupa tes perkembangan awal anak-anak, saya memperoleh hasil diawal sebanyak 10 anak-anak berumur 7-10 tahun yang di test membaca, menulis dan berhitung, hanya 3 anak yang sudah mengenal huruf tetapi belum bisa menggabungkannya menjadi 1 kata dan dalam berhitung mereka hanya mengetahui perhitungan sederhana dengan hasil perhitungan dibawah 20, sedangkan 7 anak lainnya hanya mengetahui urutan huruf tetapi belum paham bentuk huruf yang mereka sebutkan serta tidak dapat juga menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi

kata-kata dan dalam berhitung mereka sama hanya mengetahui hasil perhitungan dibawah 10.

Hal serupa pula dijelaskan oleh para orang tua dari anak-anak tersebut mengenai keterlambatan anak-anaknya dalam mengenal huruf, membaca, dan berhitung adalah faktor dari dalam diri anak-anak tersebut yang rendahnya minat mereka dalam belajar, khususnya pembelajaran yang orangtua atau pun kakaknya berikan kepada mereka. Anak-anak beranggapan bahwa orang tua ataupun kakak akan membantu menuliskan tugas sekolah mereka ketika mereka tidak tahu dan menganggap sepele pembelajaran yang orangtua atau kakaknya berikan, karena pemikiran anak-anak seperti itu sehingga untuk pembelajaran yang mereka dapat dari keluarga merasa tidak maksimal.



Gambar 1.1 Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan kepada anak berupa pembelajaran sederhana dimulai dengan membaca huruf satu persatu, lalu menuliskannya, dan menggabungkan huruf konsonan dan vocal menjadi satu, lalu dilanjutkan dengan cara berhitung atau yang dikenal dengan metode pembelajaran calistung. Hal ini rutin dilakukan sekitar 3-4 bulan pada

hari senin-kamis selama 1 jam dengan menggunakan metode yang sama berulang-ulang. Sekitar 3-4 bulan pembelajaran berlangsung maka test kembali dilakukan dengan melihat perkembangan akhir anak-anak di Dusun XII untuk membuktikan sejauh mana mereka sudah berkembang dengan metode pembelajaran calistung yang diajarkan, dan hasilnya adalah 10 anak-anak yang diajarkan sudah dapat membaca dengan mengeja 1

sampai 2 kata dan digabungkan menjadi kalimat singkat dan juga pada saat berhitung sudah dapat meningkat dengan cara metode menghitung penjumlahan menyimpan angka terbesar, metode pengurangan dengan meminjam. Dari hasil penelitian ini maka metode pembelajaran calistung yang diajarkan kepada anak-anak di Dusun XII cukup efektif dibuktikan dengan tanggapan orangtuanya yang positif mengenai perkembangan anaknya dari hasil pembelajaran dengan metode calistung ini dan proses membaca dan berhitung.

Pembahasan

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat (Maesaroh, 2013: 150-168). Oleh karena itu para pendidik harus berpikir keras metode yang efektif untuk diajarkan kepada peserta didiknya untuk memberikan kemudahan mereka dalam proses pembelajaran. Slameto (2013) menjelaskan bahwa metode mengajar adalah suatu jalan yang harus dilalui di dalam proses mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dalam mengenalkan huruf dan angka kepada anak-anak atau dikenal dengan calistung. Metode calistung ini merupakan metode dasar untuk anak-anak mulai belajar membaca, menulis dan berhitung.

Membaca dan menulis dapat memungkinkan anak mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya dengan tulisan ataupun membacanya. Sementara itu, menghitung memungkinkan anak lebih mampu

mengembangkan aspek pola pikir, terutama memaksimalkan fungsi otak kirinya (Hidayat. 2016). Dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 menjelaskan bahwa paada anak usia 4-5 tahun indikator pencapaian perkembangan keaksaraan (Huruf dan Angka) yang harus dikuasai adalah mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang menyebabkan beraneka ragamnya pengertian membaca (Harianto, 2020 : 1-8). Calistung merupakan metode dasar yang dapat digunakan oleh orangtua untuk proses tambahan apembelajaran setelah pembelajaran yang mereka dapat disekolah.

Mengingat pentingnya calistung, proses belajar tidak harus selalu diserahkan kepada para guru di sekolah semata. Peran orang tua dirumah sangat dibutuhkan demi keberhasilan buah hati dalam proses pembelajaran. Orang tua bisa mencetak anaknya sesuai impiannya dan menjadi kebanggaan bagi diri dan bangsanya.

Pendekatan atau cara untuk mengembangkan kemampuan warga belajar dalam menguasai calistung yaitu dengan mempraktikkan pembelajaran yang telah terlaksana dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar anak-anak. Untuk itu persiapan dalam mengajar yang kuat dapat membantu memastikan kecukupan pasokan pengajar yang berkualitas (Wechsler, 2016).

Peran orang tua sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak walaupun nyatanya anak-anak akan lebih bermalasan apabila diajarkan oleh orangtua ataupun kakaknya, ia akan cepat merasa bosan dengan metode yang digunakan orang tua ataupun kakaknya sehingga pembelajarannya dapat terhambat. Calistung merupakan metode dasar yang mau untuk diajarkan kepada anak-anak karena merupakan kemampuan permulaan untuk membaca dan menulis.

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Melek huruf adalah dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan huruf-huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap makna dari lambang bunyi tersebut. Kemampuan melek huruf ini selanjutnya akan dibina untuk ditingkatkan menuju pemilikan kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni melek wacana, yang dimaksud dengan melek wacana yaitu kemampuan membaca yang sesungguhnya dengan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan makna lambang-lambang tersebut. Dengan bekal kemampuan melek wacana inilah kemudian anak-anak akan paham dengan berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai media cetak yang dapat diakses sendiri (Kuntarto, 2013). Hal serupa dapat dilakukn dengan cara menulis dengan memberikan contoh terlebih dahulu tulisan yang akan mereka tulis. Dalam hal berhitung dapat memperhatikan konsep operasi hitung dasar konsep-konsep operasi hitung dasar yang merupakan konsep yang mendasari operasi

berhitung dasar yang meliputi penjumlahan (penambahan), pengurangan, perkalian, dan pembagian. Penguasaan terhadap yang diajarkan haruslah berurutan dimulai dengan penjumlahan, kemudian dilanjut dengan pengurangan, perkalian, dan terakhir adalah pembagian. Dengan konsep tersebut, konsep itulah dasar dalam hal berhitung.

SIMPULAN

Huruf abjad penting dipelajari sebagai tahap awal untuk mempelajari cara berkomunikasi serta membaca. Pentingnya membaca dan mengenal huruf serta angka untuk anak-anak mengakibatkan banyaknya orangtua yang memaksakan anaknya belajar tanpa memperhatikan proses pembelajaran seperti apa yang diinginkan oleh anaknya. Metode pembelajaran calistung merupakan suatu alat yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut untuk mempermudah peserta didik dalam memahami cara membaca, menulis dan berhitung untuk anak-anak . Membaca dan menulis dapat memungkinan anak mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya dengan tulisan ataupun membacanya. Mengingat pentingnya calistung, proses belajar tidak harus selalu diserahkan kepada para guru di sekolah semata. Peran orang tua dirumah sangat dibutuhkan demi keberhasilan buah hati dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, A., Akhiruddin., & Fitranan, E. (2019). *STRATEGI CEPAT BELAJAR CALISTUNG (MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG)*. CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG

- Maurina, M., Desriandi., & Akhriadi. (2018). *PANDUAN PENDIDIKAN ALTERNATIF KANAK-KANAK TALANG MAMAK*. Panduan Seri 2. Perkumpulan Alam Sumatera (PASA). Pekanbaru.
- Nasir, A. (2018). Polemik Calistung Untuk Anak Usia Dini (Telaah Konsep Development Appropriate Practice). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(2), 325. <https://doi.org/10.21043/thufula.v6i2.4759>
- Maesaroh.S. (2013). PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 150-168.
- Slameto. (2013). *Belajar Mengajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hidayat. T., Qudsiyah. K. (2016). BELAJAR CALISTUNG DI DUSUN KRAJAN DESA KLESEM. *J-S-E: Journal of Social Empowerment*, Volume 01, Nomor 01, 47-55.
- Permendikbud 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional PAUD*.
- Hariato,E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA*, Vol. 9, No. 1, 1-8.
- Kuntarto, E. (2013). Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung). *Modul Kuliah*. Eone Production.
- Wechsler, M., Melnick, H., Maier, A., & Bishop, J. (2016). The Building Blocks of High-Quality Early Childhood Education Programs. California Policy Brief. *Learning Policy Institute*.